

Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau dari *Self Efficacy*

Nur Aulia Rochmah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: n.auliarochmah@gmail.com

Abstract

The first step to entering the world of work requires students to be able to develop their abilities as a provision to be ready to compete in getting the desired job according to their respective fields of study. One of the factors that influence work readiness in individuals is self-efficacy which will direct students to recognize their own abilities so that they have the confidence to be able to get a job. The stronger the positive assessment of final year students regarding their abilities, the greater the chance of getting a job. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and work readiness in final year students. This type of research uses a quantitative approach with correlational methods. Sampling using quota sampling technique. The subjects of this research were final year students from the University of 17 August 1945 Surabaya with the number determined using the Krejcie table so that 291 students were obtained. Data analysis used Spearman Rho, the results showed a relationship between self-efficacy and work readiness.

Keywords: *Self Efficacy, Work Readiness, Final Student*

Abstrak

Langkah awal untuk memasuki dunia kerja menuntut mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai bekal kesiapan bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan sesuai bidang studi masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada individu adalah efikasi diri yang akan mengarahkan mahasiswa mengenal kemampuan dirinya sehingga muncul keyakinan untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Semakin kuat penilaian positif mahasiswa tingkat akhir memandang kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlahnya yang ditetapkan menggunakan tabel Krejcie sehingga diperoleh 291 mahasiswa. Analisis data menggunakan Spearman Rho, yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja.

Kata kunci: *Self Efficacy, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Akhir*

Pendahuluan

Laporan Badan Pusat Statistik bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,1 juta orang per Agustus 2021, menggambarkan tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di dunia kerja (Andreas, 2021), akibat terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia serta persepsi negatif perusahaan terhadap kualitas dan kesiapan kerja para lulusan (Cranmer, 2006). Menyimak kondisi tidak seimbangnya angka pencari kerja dengan jumlah lapangan kerja yang ada, membuat para lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas dirinya agar saat lulus nanti siap menjadi seorang sarjana yang akan bekerja di bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Qadariah dkk,2012).

Menurut Caballero & Walker (2010) dalam penelitiannya disebutkan bahwa pada umumnya para lulusan sarjana (*freshgraduate*) memiliki pengalaman kerja yang minim dan seringkali mengalami kesulitan untuk menemukan pekerjaan yang tepat. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Sulastiana & Sulistiobudi (2017) bahwa 51,07% sarjana baru membutuhkan persiapan yang intensif sebelum terjun ke dunia kerja, karena kurangnya pengetahuan akan bidang pekerjaan yang akan mereka masuki, jenis pekerjaan yang relevan, tuntutan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja, kualifikasi yang dibutuhkan suatu perusahaan serta cara mengetahui kemampuan diri (*strength and weaknessess*) untuk dapat memilih dan berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Di samping faktor lapangan pekerjaan terdapat faktor lainnya yang juga sangat berpengaruh yang dilihat dari segi kualifikasi permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. Di era lobalisasi seperti sekarang ini, terdapat banyak sekali perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Berbagai temuan yang bersifat teknoloi juga berdampak pada berkurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, karena semakin banyak kegiatan yang dulunya dilakukan oleh manusia kini mulai perlahan tergantikan oleh mesin. Dilain pihak, perusahaan-perusahaan telah menetapkan kualifikasi yang tinggi pada para angkatan kerja. Menurut Mangenre (2013) mengatakan bahwa kesiapan kerja di Indonesia rendah akibat adanya *skill mismatch*, sebagai imbas pesatnya era digital. Sekretaris Jenderal Kementrian Ketenagakerjaan Anwar Sanusi, mengatakan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan terhadap jenis pekerjaan dan *skill* yang dibutuhkan di pasar kerja. Anwar Sanusi (2023) memberikan sambutan secara daring pada acara konsolidasi informasi pasar kerja, di Jakarta Timur yang berisikan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam tingkat kesiapan kerja (*work readiness rate*) yang masih rendah karena adanya *skill missmatch*. Sehingga diperlukan upaya untuk mengisi kesenjangan antara permintaan *skill* seiring dengan jumlah pekerjaan baru.

Kesiapan kerja berfokus dalam sesuatu yang bersifat pribadi seperti sikap dan sifat dalam bekerja dan mekanisme pertahanan yang berkaitan dalam pekerjaan yaitu mendapatkan dan mempertahankan sebuah pekerjaan (Brady, 2009). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anoraga (2009) yang mengemukakan mahasiswa yang memiliki atribut kesiapan kerja dalam dirinya tercermin pada sifat

dan kepribadiannya. Untuk menggali data lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara berdasarkan aspek kesiapan kerja dari 5 orang mahasiswa semester akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, pada tanggal 15 November dan 19 November 2023. Kelima orang subjek mahasiswa yang diwawancarai menunjukkan bahwa kesiapan kerja mereka yang rendah. Menurut Knight & Yorke (2004) ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, secara umum yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997).

Efikasi diri mengarahkan individu untuk memahami konsep dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki individu tersebut, serta dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah perasaan akan kemampuan kita dalam mengerjakan suatu tugas, percaya pada kompetensi diri sendiri dan afektivitas sebagai hasil dari pemberian gravitasi (Bandura, 1997). Menurut Sharma & Nasa (2014), efikasi diri mengarahkan individu pada sekumpulan target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah dalam mendapatkannya, serta berpengaruh pada pengendalian proses terhadap hasil pendidikan individu dan dapat menghadapi serta menyelesaikan masalah yang menantang, berdampak besar dalam *problem solving*, minat dan kinerja pendidikan individu. Maka mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mengatur, melaksanakan, dan menerapkan *problem solving*, menunjukkan punya *self efficacy* yang tinggi. Bahkan Bandura (1993) mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki komitmen terhadap tujuan akademis yang mereka tetapkan, melihat masalah sebagai tantangan yang harus dikuasai daripada ancaman dan menetapkan tujuan untuk menghadapi tantangan, melihat kegagalan sebagai hasil usaha atau pengetahuan yang tidak mencukupi, bukan sebagai kekurangan kemampuan dan meningkatkan usaha dalam kasus.

Metode

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 291 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *quota sampling*. Peneliti menggunakan instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari dua alat ukur yaitu *self efficacy* yang dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dan skala kesiapan kerja yang dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Pool & Sewell (2007). Skala pada penelitian ini disebar oleh peneliti kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melalui media sosial *WhatsApp*. Skala tersebut berisi rangkaian pernyataan yang mengungkap aspek tertentu melalui respon dari partisipan.

Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja dan variabel bebas yaitu *self efficacy*. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Uji Prasyarat

Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas. Pada uji hipotesis peneliti menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 1. Uji Normalitas

| Z | p | Keterangan |
|---------------------------|-------|----------------------------|
| Kolmogorov Smirnov | | |
| 0,200 | 0,000 | Berdistribusi Tidak Normal |

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 22* mendapat nilai z sebesar 0,200 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya sebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

| F | p | Keterangan |
|---------------------------------|-------|--------------|
| Deviation From Linierity | | |
| 3.871 | 0,000 | Tidak linier |

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *self efficacy* dengan variabel kesiapan kerja yang dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 22* diperoleh *Deviation From Linierity* 3,871 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel *self efficacy* dan variabel kesiapan kerja.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

| Rho | p | Keterangan |
|-------|-------|----------------------------------|
| 0,703 | 0,000 | Sangat signifikan ($p < 0,01$) |

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rho* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan variabel kesiapan kerja, hasil korelasi yang didapatkan mendapatkan sumbangan afektif sebesar 49,42% dan sisanya 50,58% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menghubungkan kedua variabel. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja dan variabel independen pada penelitian ini yaitu *self efficacy*. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Nilai sumbangan afektif variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja dapat dilihat dari R^2 sebesar 0,847 yang berarti 49,42% dan sisanya 50,58% merupakan variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah pemahaman (*understanding*), keterampilan (*skill*), keyakinan dan kemampuan diri (*efficacy belief*), dan keluasan (*metacognition*) dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self efficacy* dengan kesiapan kerja, ditemukan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang diajukan adalah *self efficacy* berkorelasi positif dengan kesiapan kerja, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis diterima membuktikan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Wiharja, dkk (2020) tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel *Self efficacy* terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. Hal ini diperoleh dari nilai determinan sebesar 35,4%.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan senantiasa memiliki pemikiran yang positif pada dirinya, sehingga mereka akan cenderung selalu berfikir positif dan bersikap optimis akan hasil yang akan diraih. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang kurang baik, maka akan cenderung bersikap pesimis dalam menjalani kehidupan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung

akan mengalami kesulitan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang ada pada dirinya untuk menghadapi dunia kerja.

Berkaitan dengan hal ini, *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan kurang terampil dalam bekerja, kurang memiliki pengetahuan, kurang memahami situasi dalam dunia pekerjaan, serta kurang mampu untuk mempersiapkan dan mengambil keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut kurang siap dalam bekerja. Individu tersebut juga cenderung kurang mampu untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan pesimis dalam bertindak, sedangkan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki keterampilan dalam bekerja, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu memahami situasi yang ada dalam dunia pekerjaan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kesiapan dalam bekerja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan sampel yang ditetapkan sebanyak 291 partisipan. Proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *google form*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Sperman Rho*, menggunakan alat bantu yang dipakai untuk mempermudah perhitungan data yaitu menggunakan program *Software SPSS for Windows versi 22*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bila hipotesis diterima karena memperoleh hasil yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan. *Self efficacy* dengan kesiapan kerja mempunyai hubungan yang sarah dengan koefisien korelasi sebesar 0,703 yang bernilai positif, artinya, *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir semakin tinggi maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki dan begitupun sebaliknya.

Referensi

- Agusta, Yosiana Nur. (2015). Hubungan Antara Orienyasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *E Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 1. Hal : 369-381
- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Anoraga, P. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>

- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bandura. (1997). *Self efficacy, the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Baron, R. A, & Byrne, D. E. (2004). *Social psychology (10th ed)*. USA : Pearson
- Caballero, C. L., Walker, A., & FullerTyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Cania, M. E. (2021). Hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas xii di smk smti padang (Doctoral dissertation, Univesitas Putra Indonesia YPTK).
- Clara, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Peran Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma (Studi Pada Siswa Sma X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 159-169.
- Effendy, Z., & Bachtiar, M. (2008). Peningkatan Efikasi Diri Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pada Remaja Akhir. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(26), 13-21.
- Jackling, B & Natoli, R.(2015). Employability skills of international accounting graduates : internship providers perspectives. *Education + Training*, Vol.57 No. 7, pp 757-773.
- Knight, P., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. London : Routledge Falmer
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-38.
- Makki, B. I., Javaid, M. U., & Javaid, M. U. (2017). Level of work readiness skills, career self-efficacy and career exploration of engineering students. *NFC IEFJR Journal of Engineering and Scientific Research*, 4.
- Mangenre, I. (2023). Indonesia Hadapi Kesiapan Kerja Rendah, Keterampilan Tidak Sesuai Kebutuhan Kerja, Skill Mismatch. Artikel online. <https://jejakfakta.com/read/amp/3059/indonesia-hadapi-kesiapan-kerja-rendah-keterampilan-tidak-sesuai-kebutuhan-kerja-skill-mismatch>. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Nasution, M. A. (2021). Hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa kelas xii sekolah menengah kejuruan kehutanan pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pool, L.D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 49, (4), 277 - 289.
- Prasetyo, F. A., & Waluyo, L. E. (2010). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada saat mencari pekerjaan. *Journal: Universitas Gunadarma*.

- Prikshat, V., Nankervis, A., Priyono, S., Salleh, N.M., Connell, J. and Burgess, J. (2018), Graduate workreadiness challenges in the Asia-Pacific region and the role of HRM, *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, Vol.37No.2,pp.121-137.
- Rahmanto, S. W., & Kuncoro, J. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh *hard skill, soft skill* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen feb unsrat manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172-183.
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2007). *Perilaku organisasi* (Ed. 12). Jakarta: Salemba Empat
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2018). Hubungan efikasi diri akademik dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 41-51.
- Sharma, L. H., & Nasa, G (2014). Academic self efficcacy : A reliable psychopreneur Journal, 2018,2(1) : 41-51 ISSN 2598-649X cetak / ISSN 2598-6503 online predictor of educational performances. *British Journal of Education*, 2(3), 57-64.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Suhadianto. (2020). Uji Asumsi Klasik. Materi Webinar.
- Suhartono, E., & Machmuddah, Z. (2020). Kontribusi *Intrapersonal Skills* dan *Interpersonal Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jurnal Sains Manajemen Volume*, 6(1).